

**Nama : Maya Khoyrotun Nisa**

**NPM : 2413031045**

**Kelas : 2024 B**

**Mata kuliah : Akuntansi Keuangan Lanjutan**

**Pertemuan: 1**

---

**Kasus:**

PT Edukasi Nusantara Tbk adalah perusahaan jasa pendidikan yang sedang berkembang pesat dan memiliki beberapa unit usaha (sekolah swasta, pelatihan digital, dan platform edutech). Pada tahun 2024, perusahaan melakukan ekspansi besar melalui akuisisi 70% saham PT Cerdas Digital, sebuah perusahaan rintisan berbasis teknologi pendidikan.

Manajemen PT Edukasi Nusantara menghadapi beberapa transaksi yang belum diatur secara eksplisit dalam PSAK tertentu dan memerlukan pertimbangan profesional (professional judgment). Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen memutuskan untuk:

1. Mengakui goodwill dari akuisisi PT Cerdas Digital sebagai aset dengan nilai signifikan berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna di masa depan.
2. Mengukur beberapa aset tidak berwujud (platform digital dan basis data pengguna) menggunakan pendekatan nilai wajar, meskipun pasar aktif untuk aset tersebut tidak tersedia.
3. Menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada Kerangka Konseptual PSAK/IFRS karena tidak terdapat PSAK spesifik yang secara rinci mengatur karakteristik unik bisnis digital tersebut.

Sebagian pemangku kepentingan (investor dan pendidik) mempertanyakan apakah kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen telah mencerminkan substansi ekonomi dan memenuhi tujuan pelaporan keuangan yang berkualitas.

**Pertanyaan:**

Berdasarkan kasus di atas:

- a. Jelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu.
- b. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi.
- c. Jelaskan risiko dan implikasi etis apabila professional judgment digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.
- d. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?

**Jawaban:**

- a. Peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS

Kerangka Konseptual PSAK/IFRS berfungsi sebagai pedoman dasar bagi manajemen dalam menyusun laporan keuangan ketika tidak terdapat standar yang secara spesifik mengatur suatu transaksi. Melalui kerangka ini, manajemen dapat menentukan pengakuan, pengukuran, dan penyajian elemen laporan keuangan dengan tetap berpedoman pada karakteristik kualitatif seperti relevansi dan keandalan (*faithful representation*). Dengan demikian, penggunaan *professional judgment* tetap terarah, konsisten, dan mampu mencerminkan substansi ekonomi secara wajar serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pengguna laporan keuangan.

- b. Analisis Goodwill dan Nilai Wajar Aset Tidak Berwujud

Pengakuan goodwill pada dasarnya mencerminkan potensi manfaat ekonomi di masa depan, seperti pertumbuhan pengguna dan ekspansi bisnis. Namun, jika

didasarkan pada proyeksi yang terlalu optimistis, nilainya berisiko tidak realistis dan dapat menyebabkan overstatement aset. Begitu pula dengan pengukuran aset tidak berwujud menggunakan nilai wajar tanpa adanya pasar aktif, yang sangat bergantung pada asumsi dan model penilaian. Jika asumsi tidak didukung data yang kuat dan objektif, maka nilai yang dihasilkan dapat menjadi bias dan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya.

c. Risiko dan Implikasi Etis

Penggunaan *professional judgment* yang tidak tepat dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan, menurunkan kepercayaan investor, dan menghasilkan informasi yang menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Dari sisi etika, hal ini melanggar prinsip integritas, objektivitas, dan transparansi. Jika dibiarkan, kondisi ini tidak hanya merugikan pemangku kepentingan, tetapi juga dapat berdampak pada reputasi perusahaan dan kredibilitas profesi akuntansi secara keseluruhan.

d. Pembelajaran bagi Peserta Didik

Kasus ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk menanamkan pemahaman bahwa akuntansi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membutuhkan pemikiran kritis dan pertimbangan etis. Peserta didik dapat dilatih untuk menganalisis kebijakan akuntansi, mengevaluasi kewajaran suatu keputusan, serta memahami pentingnya *professional judgment*. Dengan demikian, mereka tidak hanya mampu menyusun laporan keuangan, tetapi juga memiliki sikap jujur, objektif, dan bertanggung jawab dalam praktik akuntansi.